

SOSIALISASI PENTINGNYA PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA NGADIREJO

Alif Ahmad Sulthoni Putra Rofiqi^{1*)}, Alfi Karomah²⁾, Fathia Auliya Afifah³⁾, Alya Choirunnia⁴⁾, Nurul Hidayati⁵⁾, Annisa Adenanty Palupi⁶⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : alifsulthoni87@gmail.com

²Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : Alfikaromah1414@gmail.com

³Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : fathia94.auliya@gmail.com

⁴Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : alyachoirunia1104@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : Nurulhdyj022@gmail.com

⁶Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : annisaadenanty@gmail.com

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 28-01-2025 | Direvisi : 05-06-2025 | Disetujui : 30-06-2025

Abstract

This article discusses the importance of socialization of parenting patterns in the formation of children's character in Ngadirejo Village, Jabung District, Malang Regency. This study aims to improve parents' understanding of appropriate parenting patterns and their impact on children's character development. The methods used in this socialization include lectures and discussions involving parents of students at Dharma Wanita Kindergarten. The results of the activity showed that community enthusiasm was very high, with many parents actively participating in the question and answer session and discussing the material presented. This activity succeeded in raising awareness of the importance of positive parenting patterns, which can support children's physical, emotional, and intellectual development. With this socialization, it is hoped that parents can apply good parenting principles, so that children can grow into individuals with character and are able to adapt well in society..

Keywords: Sosialisasi, Parenting, Karakter Anak

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kepribadian pada masa awal kanak-kanak merupakan aspek penting dari perkembangan anak. Selama masa ini, anak-anak mulai mempelajari nilai, norma, dan perilaku yang akan membentuk kepribadian masa depan mereka. Pengembangan kepribadian yang efektif tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan anak di rumah. Pendekatan yang konstruktif adalah pengasuhan dan pendidikan yang positif. Oleh karena itu, pola asuh positif adalah cara membesarkan anak melalui kegiatan komunikasi yang efektif, disiplin tanpa hukuman yang keras atau keras, serta cinta dan dukungan emosional yang kuat dari orang tua (Sari et al. 2024). Program parenting merupakan suatu program yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua bertambah tentang tumbuh kembang anak, serta pendidikan yang diperoleh anak dapat sejalan antara di rumah dan di

sekolah. Menurut Mukhtar Latif, pengetahuan pola asuh adalah pelatihan yang diberikan terhadap para orang tua untuk mengajarkan dan mempraktikkan pola asuh yang tepat sejak usia dini terutama saat anak masih tinggal serumah dengan kedua orang tua dalam lingkungan keluarga. Artinya, program tersebut dilaksanakan sedemikian rupa sehingga interaksi antara orang tua dan anak terjalin harmonis dan bebas kesalahan dalam memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat (Ardiansah et al. 2024). Parenting atau pola asuh yang ideal dilakukan dengan menyelaraskan pelaksanaan pendidikan intelektual dan karakter secara seimbang. Pendidikan intelektual erat kaitannya dengan kecerdasan, yaitu kemampuan anak dalam berfikir secara logis atau dapat diterima oleh akal sehingga daya pikir anak dapat berkembang dan dapat beradaptasi dengan situasi yang baru (Anggresta et al. 2021).

Penelitian ekstensif telah dilakukan terhadap pola asuh, dan Santosa (2018) menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 85,5% antara pola asuh dan dampak sikap bahasa siswa terhadap pemahaman bacaan siswa. Kami menemukan bahwa... Artinya, semakin baik pola asuh orang tua dan semakin baik sikap berbahasa siswa, maka semakin baik pula pemahaman bacaan siswa (Batula et al. 2023). Orang tua memainkan peran penting dalam menerapkan pendekatan ini, terutama pada usia dini ketika anak-anak berada dalam periode kritis perkembangan kognitif dan emosional. Sekolah pertama seorang anak adalah orang tuanya, terutama ibunya. Menurut Almai Alief dari Muriana, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, pengasuhan anak sejak dini merupakan tanggung jawab keluarga, khususnya orang tua (Siti Sholichah dan Ayuningrum 2021).

Pembentukan awal kepribadian terjadi melalui orang tua kita. Menurut Gunawan dalam Cucun et al., kepribadian anak dapat dibentuk dengan baik melalui pola pendidikan yang tepat. Namun, banyak orangtua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya. Banyak orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang cara mengasuh anak dengan baik dan benar serta kurang mengetahui tentang pola asuh yang diterapkan pada anak. Akibatnya, banyak anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sifat kepribadian yang buruk dapat membuat seorang anak sulit beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat menyebabkan orang lain menjauhi mereka. Orang tua perlu mengetahui cara membesarkan anak dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Safitri dan Fatmawati 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pola asuh positif dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al. 2024).

Pola asuh yang baik merupakan indikator keberhasilan perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual anak. Orangtua berperan sebagai orang pertama dan terpenting dalam proses pengasuhan anak, karena anak cenderung mendampingi dan dirawat oleh orangtuanya. Orangtua kreatif, orangtua membuat mainan edukatif sendiri, orangtua memanfaatkan media di rumah, orangtua sukses dan unggul dalam mengamalkan pola asuh yang baik, dan pola asuh yang tepat bagi anak. Dengan begitu, kita telah memberikan contoh yang baik bagi masyarakat kita (Siti Sholichah dan Ayuningrum 2021). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh positif cenderung mengembangkan kualitas positif seperti empati, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatur emosi mereka. Pola asuh juga dapat diartikan sebagai pengendalian orang tua atau pengasuhan anak dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah melalui pendidikan, anak-anak akan mampu beradaptasi dengan harapan masyarakat yang dapat diterima baik

dan tepat. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak. Pada intinya, pengasuhan anak adalah suatu strategi dan kesempatan bagi orang tua untuk merawat, memelihara, dan mendidik anak-anaknya dengan cara sebaik mungkin dan dengan penuh kasih sayang. Ada tiga jenis kontrol orangtua: pola pengasuhan otoriter, yaitu pola pengasuhan yang kurang responsif terhadap pengasuhan anak; Lalu ada pola asuh yang otoriter atau suka memerintah. Bagi orang tua yang menganut pola asuh otoriter, pengasuhan dan pendidikan anak bersifat demokratis, dan anak diberi kesempatan bertindak secara bertanggung jawab, mandiri, dan bebas di bawah pengawasan orang tua. Lalu ada gaya pengasuhan yang permisif. Pola asuh yang permisif memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan batasan. Anak-anak bebas mengekspresikan perasaannya tanpa aturan orang tua, tetapi orang tua jarang mengontrol perilaku anak-anaknya (Hidayah 2021).

Pengetahuan tentang pola pengasuhan anak di Desa Ngadirejo, Kecamatan Djabun masih sangat kurang. Di Desa Ngadirejo masih banyak terjadi permasalahan dalam pengasuhan anak yang disebabkan oleh orang tua sendiri. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak harus dilakukan. Dengan demikian, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berperilaku terpuji, bertutur kata sopan, berbahasa santun, serta menghargai diri sendiri dan keluarganya. Dan anak-anak berperilaku hormat terhadap orang lain.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Salah satu tantangan utama dalam mendidik anak usia dini, khususnya di Desa Ngadirejo, adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat. Pola asuh yang sesuai merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka. Sayangnya, banyak orang tua masih menyamaratakan pola asuh tanpa mempertimbangkan kebutuhan unik setiap anak. Hal ini sering kali menyebabkan pendekatan pengasuhan yang kurang optimal, sehingga menghambat perkembangan anak baik dari segi fisik, emosional, maupun intelektual.

Selain itu, pemilihan pola asuh yang tepat harus diiringi dengan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Ketidaksinkronan antara kedua lingkungan ini dapat menciptakan kesenjangan yang mengganggu perkembangan anak. Anak yang mengalami perbedaan pendekatan dalam mendidik, baik secara intelektual maupun emosional, berisiko menjadi inkonsisten dalam proses belajar. Akibatnya, anak mungkin kesulitan memahami nilai-nilai yang diajarkan atau menghadapi tantangan dalam mengelola emosinya. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting untuk memastikan perkembangan anak berjalan optimal dan konsisten.

Tantangan-tantangan yang disebutkan sebelumnya juga dapat muncul akibat minimnya edukasi tentang parenting serta kurangnya pemahaman mengenai berbagai pendekatan pola asuh, seperti otoriter, otoritatif, atau permisif. Tak jarang, orang tua sebenarnya sudah menerapkan pola asuh tertentu, tetapi tidak mengetahui istilah atau konsep di baliknya. Oleh karena itu, program parenting menjadi langkah strategis untuk memberikan wawasan dan keterampilan yang lebih mendalam kepada orang tua. Melalui program ini, diharapkan para orang tua dapat menerapkan pola asuh positif yang mendukung

perkembangan anak secara seimbang, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun karakter.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi Parenting menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para wali murid TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo yang memegang peran penting dalam pola asuh anak. Dalam kegiatan ini menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidang pola asuh anak yaitu Ibu Dr. Mualifah, S.Psi., M.A, yang juga merupakan dosen Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan ceramah merupakan pendekatan yang paling umum digunakan dalam sosialisasi (Redyastuti et al. 2015). Pendekatan ini dilakukan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber, yang kemudian didengarkan oleh para wali murid yang menjadi peserta sosialisasi. Pada pendekatan ini memiliki kelebihan yaitu efektif dan efisien dalam segi waktu serta biaya, para wali murid pun akan mendapatkan banyak ilmu yang didapatkan dari narasumber. Namun, di sisi lain kekurangannya yaitu bersifat satu arah dan banyaknya materi yang mungkin membuat peserta bosan mendengarkannya (Redyastuti et al. 2015).

Kekurangan yang terdapat dalam pendekatan ceramah dapat dilengkapi dengan pendekatan diskusi. Pendekatan diskusi merupakan proses tanya jawab para wali murid dengan narasumber terkait dengan materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Pada pendekatan ini juga para wali murid diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya agar materi yang disampaikan dapat dimengerti sepenuhnya oleh para wali murid (Isnawati et al. 2022).

Kegiatan sosialisasi parenting yang dilakukan di TK Dharma Wanita memiliki dua tahapan, yaitu tahap ceramah kemudian tahap diskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan dokumentasi foto bersama narasumber, mahasiswa KKM, serta para wali murid TK Dharma Wanita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan para orang tua siswa/siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Parenting" bagi orang tua siswa/siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan melalui kelancaran setiap tahapan kegiatan sosialisasi yang telah direncanakan sesuai dengan proposal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Adapun hasil pelaksanaan sosialisasi di setiap tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Sosialisasi

Tahapan koordinasi dan sosialisasi dilakukan untuk memastikan seluruh aspek kegiatan, seperti waktu, lokasi, peserta, dan kebutuhan pendukung, telah dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal. Setelah proposal disetujui, langkah awal adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk perangkat desa di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, serta guru TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan. Peran guru dalam koordinasi ini sangat penting untuk memastikan kesiapan fasilitas dan kelancaran teknis selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan kepada orang tua siswa/siswi TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo guna mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan "Sosialisasi Parenting." Respons positif yang diberikan oleh perangkat desa, guru, dan masyarakat menunjukkan tingginya dukungan dan antusiasme terhadap keberhasilan program ini.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan penjelasan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep parenting, motivasi, serta pentingnya kesadaran orang tua dalam membimbing perkembangan anak. Sosialisasi mengenai parenting ini disampaikan oleh narasumber dari dosen UIN Malang, Ibu Dr. Mualifah, S.Psi., M.A dan ditujukan khusus bagi orang tua sebagai peserta. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk karakter anak, serta dampak negatif yang dapat muncul akibat kesalahan dalam pola asuh tersebut. Selama kegiatan, orang tua diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan, dengan tujuan agar hasil dari sosialisasi ini dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Tanggapan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi *parenting* yang dilakukan oleh Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim berhasil menggaet hati masyarakat, warga Desa Ngadirejo, khususnya wali murid peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo. Sambutan hangat atas acara sosialisasi *parenting* ini terlihat dari antusiasme para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Antusiasme ini tak berakhir dengan sekedar menghadiri acara, banyak ibu-ibu yang secara aktif melakukan konsultasi langsung dengan pemateri.

Konsultasi tersebut berlangsung baik selama sesi tanya jawab di acara maupun setelah acara selesai, yang mana salah satu peserta langsung mendatangi pemateri untuk berdiskusi lebih mendalam tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam mendidik anak. Fenomena ini mencerminkan tingginya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengasuhan yang baik dan benar dalam membentuk karakter anak.

Dengan tolak ukur ini, Secara umum, bisa dikatakan bahwa hasil kegiatan sosialisasi *parenting* terlaksana dengan baik dan memuaskan. Baik dan memuaskan ini dapat dilihat dari terlaksananya acara mulai dari persiapan, hasil, yaitu tanggapan positif dari masyarakat, serta peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya *parenting* dalam pembentukan karakter anak.

Tidak hanya pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak, pemahaman yang diambil oleh peserta, ibu-ibu wali murid TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo juga

meliputi bagaimana pola asuh masing-masing anak yang berbeda-beda dalam menghasilkan anak yang cerdas dan sehat, dijelaskan bahwa anak memiliki kecerdasan masing-masing baik yang didominasi oleh kecerdasan linguistik, logika matematik, musikal, kinestetik, visual spatial, interpersonal, intrapersonal, maupun naturalis, serta bagaimana *love language* yang harus diterapkan oleh orang tua pada masing-masing anak.

Pengetahuan baru dan menarik ini masih menjadi perbincangan yang segar dikalangan ibu-ibu peserta sosialisasi, sehingga terasanya antusiasme dalam rangkaian acara yang telah sukses terlaksana tersebut. Hal ini juga, membuktikan bahwa peserta sosialisasi dapat memahami materi tersebut dan bertekad untuk mulai memperbaiki pola asuh terhadap anak. Secara keseluruhan, peserta yang meliputi ibu-ibu wali murid, dianggap telah bisa memahami pentingnya *parenting* dalam pembentukan karakter anak, yang menyebabkan salah satu program besar Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dengan tema *parenting* ini dapat dikatakan berhasil.

Dalam pelaksanaan suatu acara termasuk program ini pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat sebelum terlaksananya hasil yang optimal, diantara faktor pendukung program ini adalah antusiasme dari warga bahkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Ngadirejo, hal ini dilihat dari banyaknya peserta program, yang terbilang cukup banyak walau hanya mematok wali murid dari satu instansi, yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, yang mana bisa dibilang bahwa masyarakat memiliki semangat tinggi untuk belajar akan pentingnya *parenting* dalam pembentukan serta pola asuh anak.

Tidak hanya antusiasme dari warga, faktor pendukung lain program ini juga terlihat dari adanya dukungan serta sifat terbuka dari perangkat desa, masyarakat serta instansi pendidikan. Dalam hal ini, sebelum melaksanakan sosialisasi kami, mahasiswa yang menjalankan KKM sedari awal dihimbau agar melakukan penyuluhan atau sosialisasi yang mendatangkan pemateri-pemateri luar biasa untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang belum mereka miliki.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan acara sosialisasi dalam program kerja ini adalah dimana terdapat keterbatasan waktu dan tempat yang harus kami pilah-pilah agar tidak mengganggu serta tepat dengan pekerjaan peserta, yaitu ibu-ibu wali murid, agar nyaman dan tidak memberatkan pekerjaan yang dimilikinya. Namun, waktu yang singkat ini tidaklah menjadi masalah yang besar jika dilihat dari hasil yang didapatkan oleh warga maupun kesuksesan acara yang telah terselenggara.

5. KESIMPULAN

Artikel ini menekankan pentingnya sosialisasi pola asuh atau *parenting* dalam pembentukan karakter anak di Desa Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa banyak orang tua di desa tersebut masih kurang memahami pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan karakter anak.

Melalui pendekatan ceramah dan diskusi, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pola asuh positif yang mencakup komunikasi yang efektif dan disiplin tanpa hukuman keras. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, di mana banyak orang tua aktif berpartisipasi dan bertanya mengenai materi

yang disampaikan. Ini mencerminkan kesadaran yang meningkat akan peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka.

Pentingnya keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah juga ditekankan, karena ketidaksinkronan dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, program sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memperkuat interaksi antara orang tua dan narasumber, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan yang baik dan diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang empatik, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.

6. REFERENSI

- Anggresta, Vella, Siska Maya, dan Fikriah Saleh. 2021. "Sosialisasi Parenting Tentang Pentingnya Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 429–37.
- Ardiansah, Wilda Alfian, Ihsan Intania, Melik Budiarti, Apri Kartikasari, dan Melas Ilhan Mujni. 2024. "Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 4(1): 77–83. doi:10.55606/kreatif.v4i1.2853.
- Hidayah, Rifa. 2021. "Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 11(2): 204. doi:10.26740/jptt.v11n2.p204-2016.
- Isnawati, Pebri, Amalia Nurul Azizah, dan Vian Nova Erika. 2022. "Sosialisasi Pentingnya Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Bulusari." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(2): 07–11. doi:10.56910/sewagati.v1i2.457.
- Redyastuti, Enggar, Wiwik Wijaningsih, M Jaelani, Yuniarti, dan Meirina Dwi Larasati. 2015. "Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar." : 6.
- Safitri, Elia, dan Sri Fatmawati. 2023. "Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2): 20–30.
- Sari, Ayu Mustika, Renti Susanti, dan Novela Rusdiana. 2024. "Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini." (1): 1–10.
- Siti Sholichah, Aas, dan Desy Ayuningrum. 2021. "Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2): 1–9. doi:10.37985/murhum.v2i2.41.
- Warasy Batula, Abu, ahmad Syakir Wildani, Nabilah Safira Salamet, Nadhirah Nur Sabrina, dan Siti Hamidah. 2023. "Studi Sistematis Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1(2): 55–64. doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.281.